

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA RINGAN DI PUSKESMAS MA'RANG TAHUN 2021

Fitra Yanti¹, Nopiyanti², Hajratul Azward³, Muh. Asrul⁴

¹⁻⁴ DIII Kebidanan, AKBID Aisyah Kab. Pangkep

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima : Disetujui : Diterbitkan :	<p>Latar Belakang: Abstrak: Anemia Ringan adalah suatu keadaan dimana Hb levelnya rendah dalam darah antara Hb 9 g% - 10gr%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian anemia ringan di Puskesmas Ma'rang. Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dilakukan di Puskesmas Ma'rang dari 14 Maret hingga 07 Mei 2022, dengan 63 ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebagai sampel yang dipilih dengan metode sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Hasil: dan Kesimpulan. Berdasarkan umur, angka kejadian anemia ringan dengan risiko rendah pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 42 kasus (66,7%) dan angka kejadian anemia ringan pada rentang umur ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun adalah sebanyak 21 kasus. Berdasarkan paritas, angka kejadian anemia ringan dengan risiko tinggi pada paritas 0-3 sebanyak 50 kasus (79,4%), dan angka kejadian anemia ringan pada paritas ≥ 4 adalah sebanyak 13 kasus (26,6%). Bagi Institusi, diharapkan kepada institusi tetap menjadikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai kerangka perbandingan guna untuk mengembangkan kualitas ilmu kebidanan, serta tetap menjadi bahan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian. Bagi instansi tempat pengambilan kasus, tetap meningkatkan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi ibu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.</p> <p>Kata Kunci: <i>Anemia Ringan</i></p>

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah rendah dari biasanya atau menurun (Kementrian Kesehatan, 2019). Anemia Ringan adalah suatu keadaan dimana Hb levelnya rendah dalam darah antara Hb 9 g/dl- 10 g/dl. Sementara itu, menurut Kementrian Kesehatan RI, anemia ringan adalah kadar Hb antara Hb 8g/dl - <11 g/dl. Jumlah sel tekanan darah rendah dapat menyebabkan berkurangnya pengiriman oksigen ke setiap jaringan di seluruh tubuh sehingga muncul tanda dan gejala serta dapat memperburuk kondisi medis lainnya. Pada anemia ringan umumnya tidak bergejala karena anemia berlangsung lambat sehingga tubuh beradaptasi dan mengkompensasi perubahan (WHO,2018).

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia adalah 41,8%. Prevalensi pada wanita hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia Selatan. Gabungan Asia Selatan dan Tenggara menyumbang hingga 58% dari total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia, anemia jarang terjadi karena kekurangan zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS, hanya sekitar 5% anak kecil dan 5-10% wanita usia subur yang menderita anemia defisiensi besi (WHO, 2018).

Hasil penelitian Fakultas Kedokteran se-Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 50-63%. Menurut RISKESDAS tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%. Menurut Direktur Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan, pada tahun 2019 terdapat empat hingga lima ibu hamil yang mengalami anemia dari 10 ibu hamil. Pada tahun 2017 prevalensi anemia di Sulawesi Selatan sebesar 13,4%. Menurut Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019, anemia merupakan faktor penting penyebab kematian ibu secara langsung. Pada tahun 2019 prevalensi anemia di Pangkajene Kepulauan sebesar 87,9 %. Menurut laporan dinas kesehatan Kab. Pangkajene Kepulauan.

Berdasarkan data yang diperoleh, kejadian anemia ringan di Puskesmas Ma'rang tahun 2019 berjumlah 132 orang (43,70 %) dari 302 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, tahun 2020 berjumlah 107 orang (51,69 %) dari 207 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 63

orang (28 %) dari 225 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya (KIA dan KB di Puskesmas Ma'rang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian anemia ringan di Puskesmas Ma'rang.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Ma'rang pada tanggal 14 Maret s/d 07 Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah eseluruhan ibu hamil yang mengalami anemia ringan tahun 2021 di Puskesmas Ma'rang adalah 63 orang. Dan yang menjadi sampel responden dalam penelitian ini keseluruhan ibu yang mengalami anemia ringan sebanyak 63 orang . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 5.1
Distribusi Kejadian Anemia Ringan Berdasarkan Umur di Puskesmas Ma'rang Tahun 2021

Usia Ibu (Tahun)	Frekuensi	%
Risiko Rendah (20 – 35)	50	79,4%
Risiko Tinggi (<20 dan >35)	13	20,6%
Jumlah	63	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa dari 63 orang yang mengalami anemia ringan didapatkan pada risiko tinggi (<20 dan >35) yaitu sebanyak 13 orang (20,6%), sedangkan risiko rendah (20–35) yaitu sebanyak 50 orang (79,4%).

Tabel 5.2
Distribusi Kejadian Anemia Ringan Berdasarkan Paritas di Puskesmas Ma'rang Tahun 2021

Paritas	Frekuensi	%
Risiko Rendah (0 – 3)	42	66,7%
Risiko Tinggi (≥ 4)	21	33,3%
Jumlah	63	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa dari 63 orang yang mengalami anemia didapatkan pada risiko rendah (0-3) yaitu sebanyak 42 orang (66,7%), sedangkan risiko tinggi (≥ 4) yaitu 21 orang (33,3%).

Tabel 5.3
Distribusi Kejadian Anemia Ringan di Puskesmas Ma'rang

Anemia Ringan	Frekuensi	%
Ya	63	28%
Tidak	162	71%
Jumlah	225	100

Sumber : Data Sekunder dari Puskesmas Ma'rang

Dari tabel 3 diperoleh informasi bahwa ibu yang mengalami anemia ringan di Puskesmas Ma'rang Tahun 2021 adalah 63 orang (28%), sedangkan jumlah ibu bersalin yang tidak mengalami anemia ringan adalah 162 orang (72%).

PEMBAHASAN

Gambaran Kejadian Anemia Ringan Berdasarkan Umur Ibu

Ditinjau dari usia diperoleh data bahwa dari 63 kasus anemia ringan terdapat 50 kasus (79,4%) pada ibu hamil dengan umur 20-35 tahun dan 13 kasus (26,6%) pada ibu hamil dengan umur <20 dan >35 tahun.

Umur ibu hamil adalah umur ibu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat terjadinya kehamilan ini. Semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Peningkatan kejadian anemia dengan faktor usia ibu, frekuensi menjadi dua kali lipat dari 12% pada wanita berusia <20 tahun menjadi 26% pada mereka yang berusia >35 tahun (Wiknjosastro, H. 2017).

Anemia pada kehamilan berhubungan signifikan dengan umur ibu hamil. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia. Ini terjadi karena pada kehamilan di usia <20 tahun dan >35 tahun beresiko mengalami anemia (Ekt Tarigan, 2019)

Ini terjadi karena kehamilan pada usia <20 tahun, secara biologis, emosi manusia belum optimal dan cenderung labil serta mentalnya belum matang. Hal tersebut berakibat pada kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Selain itu ibu hamil mengalami penurunan gizi selama kehamilan dan rentan mengalami anemia. Ibu hamil yang berusia diatas usia >35 tahun juga disertai kemunduran serta penurunan daya tahan tubuh, serta berkurangnya organ biologis wanita hamil yang dapat menurunkan produksi hemoglobin dan membuat ibu hamil rentan mengalami anemia.

Umur seorang wanita akan sangat mempengaruhi suasana hatinya selama kehamilan. Usia ibu hamil antara 20-35 tahun merupakan masa produksi yang sangat aman. Fungsi alat reproduksi berada pada kondisi terbaik. Dibandingkan dengan usia kurang dari 20 tahun, keadaan ini terus meningkat, sehingga asupan makanan lebih banyak digunakan untuk perkembangan ibu, yang akan menyebabkan perkembangan janin yang buruk. Gangguan perkembangan janin dapat mengembangkan angka mortalitas dan morbiditas bayi.

Akibat berkurangnya cadangan zat besi dalam tubuh, ibu hamil diatas usia 35 tahun sering menderita anemia. Pada kehamilan pertama wanita diatas 35 tahun juga menghadapi risiko komplikasi persalinan dan penurunan fungsi organ reproduksi seorang ibu yang berusia antara 20 hingga 35 tahun akan lebih sehat karena dalam usia subur (A Majidah, 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat kesenjangan antara teori dan penelitian, hasil dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada umur 20-35 tahun menjadi jumlah tertinggi karena umur 20-35 tahun adalah masa usia produktif yang baik untuk hamil, sehingga banyak ibu hamil yang melahirkan pada usia 20-35 tahun, baik yang melahirkan secara normal maupun yang diikuti dengan komplikasi. Sedangkan pada umur <20 tahun, banyak ibu hamil yang belum siap untuk hamil < baik belum siap secara fisik maupun psikologis. Umur >35 tahun banyak ibu yang sudah mengentikan kehamilannya, karena selain faktor usia lanjut juga ibu dengan usia ini sudah tidak mampu untuk melahirkan dan merawat bayinya.

Gambaran Kejadian Anemia Ringan Berdasarkan Paritas

Ditinjau dari paritas ibu diperoleh data bahwa dari 63 kasus anemia ringan terdapat 42 kasus (66,7%) dengan paritas 0-3, dan 21 kasus (33,3%) pada ibu dengan paritas ≥ 4 . Dari data tersebut terlihat kejadian anemia ringan tertinggi ada pada kelompok paritas resiko rendah (0-3) yaitu sebanyak 42 kasus (66,7%).

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 adalah paritas paling aman dalam hal kematian ibu. Ibu dengan paritas tinggi (lebih dari 3) memiliki angka kematian ibu yang tinggi karena kelainan endometrium dapat terjadi karena kehamilan berulang. Sedangkan paritas pertama berisiko karena rahim menerima hasil konsepsi untuk pertama kalinya dan kelenturan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin.

Pada kehamilan, rahim ibu teregang oleh adanya janin. Bila terlalu sering melahirkan, rahim akan semakin lemah. Bila ibu telah melahirkan 4 anak atau lebih, maka perlu diwaspadai adanya gangguan pada waktu kehamilan, persalinan dan nifas. Risiko anemia ringan spontan meningkat seiring dengan paritas ibu (Ekt Tarigan, 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat kesenjangan antara teori dan hasil penelitian, hasil data diperoleh menunjukkan bahwa pada paritas 0-3 menjadi jumlah tertinggi terjadinya anemia. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya jarak kehamilan. Jarak kehamilan yang baik minimal 2 tahun menjadi sangat penting untuk diperhatikan sehingga tubuh ibu siap untuk menerima janin kembali dan serta pada paritas 0-3 ibu belum mempunyai pengalaman yang cukup mengenai kehamilan sehingga pada paritas tersebut ibu memiliki kemungkinan mengalami anemia ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan umur, angka kejadian anemia ringan dengan risiko rendah pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 42 kasus (66,7%) dan angka kejadian anemia ringan pada rentang umur ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun adalah sebanyak 21 kasus. Berdasarkan paritas, angka kejadian anemia ringan dengan risiko tinggi pada paritas 0-3 sebanyak 50 kasus (79,4%), dan angka kejadian anemia ringan pada paritas ≥ 4 adalah sebanyak 13 kasus (26,6%).

SARAN

Bagi Institusi, diharapkan kepada institusi tetap menjadikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai kerangka perbandingan guna untuk mengembangkan kualitas ilmu kebidanan, serta tetap menjadi bahan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian. Bagi instansi tempat pengambilan kasus, tetap meningkatkan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi ibu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Meidiana Sari. *Gambaran Pengetahuan Mengenai Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2021*. Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2021.
- Hernawati, Erni dan Lia Karmila. 2017. *Buku Ajar Bidan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- KIA dan KB Puskesmas Ma'rang Kab.Pangkajene dan Kepulauan, 2020-2022.
- Kurniasih, Hesti. Fitria Zuhriyatun dan Sumiyati. 2017. *Buku Saku Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020.
- Mandriwati, Gusti Ayu dkk. 2020. *Asuhan Kehamilan Berbasis Kompetensi*, Ed. 3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Naila,Nur. 2021. *Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Di RSIA Sittu Khadijah 1 Makassar*. Laporan Tugas Akhir, Akademi Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep, Pangkep.
- Novianti, E. 2019. *Hubungan Paritas Terhadap Status Gizi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Oktafiani, S. 2020. *Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Haryanti Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).



- Pegitarian, C. 2021. *Studi Meta-Analisis: Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Provinsi Sulawesi Selatan* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020.
- Sukarni, Icesmi dan Sudarti. 2017. *Patologi: Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus Risiko Tinggi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulianti, Y. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Zaenab, A. S. 2020. *Perbedaan Status Anemia Berdasarkan Konsumsi Zat Besi (Fe) Dan Lama Menstruasi Pada Siswi Smk Negeri 1 Tabanan* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Denpasar).